

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

MTs NU Miftahul Falah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berbentuk madrasah swasta. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah NU Miftahul Falah itu sendiri. Yang mana Madrasah NU Miftahul Falah secara resmi berdiri pada tahun 1945. Akan tetapi, proses untuk mendirikannya sudah dirintis sejak lama oleh para muassis serta tokoh masyarakat sekitar Desa Cendono Dawe Kudus yaitu kisaran pada tahun 1938.

Berdirinya madrasah ini bermula dari pertemuan antara KH. Abd. Muchith dengan H. Noor Salim, dan kemudian menemukan gagasan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam sebagai sarana pengabdian diri kepada Allah SWT yang pada nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat.¹ Kelanjutan dari ide tersebut, H. Noor Salim mengadakan rapat dengan teman-temannya. Adapun teman-temannya yaitu terdapat H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi, dan Maskat. Kegiatan rapat terjadi pada hari Rabu berdasarkan ide dari Kasmu'in (mantan kepala Desa). Dan hasil dari rapat didukung warga hingga bisa dibebaskannya tanah Desa Cendono dan didirikanlah gedung madrasah yang permanen, yakni madrasah Miftahul Falah. Mengikuti perkembangan di mana lembaga pendidikan masih sangat dibutuhkan masyarakat, maka didirikan pula MTs NU Miftahul Falah pada tahun 1968.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

a. Visi MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Visi MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu mantap dalam aqidah, *Tafaqquh Fiddin* dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ala

¹ Kasmadi dan Dkk., *Catatan Santri Lereng Muria: Profil Masyayikh dan Serpihan Pemikiran Santri Miftahul Falah Cendono* (Kudus: Parist, 2017), 62.

² Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 1-2.

Ahlussunnah Wal Jama'ah serta unggul dalam prestasi.

- b. Misi MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi.
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
 - 3) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai keteladanan yang berakhlakul karimah.
 - 5) Meningkatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Tujuan MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 - 1) Terciptanya lembaga pendidikan yang kondusif, adaptif dan kreatif.
 - 2) Menghasilkan *output* peserta didik yang *tafaqquh fiddin*.
 - 3) Menciptakan peserta didik yang memiliki cara pikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, dan beramal ilahiyah.
 - 4) Menyiapkan *output* memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 5) Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.³

3. Letak Geografis MTs NU Miftahul Falah

MTs NU Miftahul Falah berada di tempat yang dianggap sangat strategis, karena terletak di tepi jalan raya jalur wisata, yakni jurusan Kudus Colo atau Muria. Sehingga dengan letak yang strategis tadi MTs NU Miftahul Falah mudah dijangkau. Adapun gedung MTs NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe yakni di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs NU Miftahul Falah berada di 6°45'04.7"S Lintang Utara dan 110°51'44.0 Lintang Selatan. Untuk melihat lokasi MTs NU Miftahul Falah bisa melalui via Google Maps silahkan scan QR Code berikut:⁴

³ Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 3.

⁴ Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 4.

masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya. Akan tetapi MTs NU Miftahul Falah akan selalu menunjukkan eksistensinya ditengah-tengah persaingan tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang selalu meningkat.

a. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di MTs NU Miftahul Falah tahun pelajaran 2022/2023 bisa dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik MTs NU Miftahul Falah Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1.	VII	151	134	285	
2.	VIII	122	154	276	
3.	IX	131	136	267	
Jumlah		404	424	828	

Adapun jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2022/2023 di MTs NU Miftahul Falah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : 8 rombongan belajar
- 2) Kelas VIII : 8 rombongan belajar
- 3) Kelas IX: 8 rombongan belajar.

b. Keadaan pendidik dan staf kependidikan

Adapun jumlah guru dan staf kependidikan di MTs NU Miftahul Falah yaitu sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan MTs NU Miftahul Falah Tahun 2022/2023

No	Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1.	Guru	29	14	43	
2.	Tata Usaha	3	2	5	
Jumlah		32	16	48	

⁶ Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 7.

⁷ Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 8.

Data guru pada tahun pelajaran 2022/2023 di MTs NU Miftahul Falah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala : 1 orang
- 2) Guru tetap : 38 orang
- 3) Guru tidak tetap : 4 orang
- 4) Guru DPK (PNS) : 1 orang
- 5) Guru PHD : -
- 6) Tata usaha : 5 orang.

6. Sarana Prasarana MTs NU Miftahul Falah

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus cukup memadai, bangunan madrasah sudah permanen yang terdiri dari:

- a. Ruang kelas : 24 ruang
- b. Ruang kepala : 1 ruang
- c. Ruang wakil kepala : 1 ruang
- d. Ruang tamu : 1 ruang
- e. Ruang tata usaha : 1 ruang
- f. Ruang BP atau BK : 1 ruang
- g. Ruang guru : 2 ruang
- h. Ruang OSIS : 1 ruang
- i. Ruang UKS : 1 ruang
- j. Ruang perpustakaan : 1 ruang
- k. Lab. komputer : 1 ruang
- l. Musholla : 1 ruang
- m. WC : 12 ruang
- n. Lapangan olahraga : 1 ruang.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Madrasah dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yakni metode wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mengetahui peran madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Terkait sumber-sumber yang sudah ditentukan penulis yakni kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran Ke-NU an, dan peserta didik.

⁸ Diambil dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2022-2023, hlm 4-5.

Berawal dari krisis moral yang melanda peserta didik menjadikan pembangunan karakter yang baik (*good character*) dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Peserta didik di jenjang MTs diibaratkan sebagai warna abu-abu, usia abu-abu dapat diartikan sebagai usia remaja yang tidak lagi masuk kategori anak-anak, dan juga tidak termasuk kategori usia dewasa. Karena samar-samar anatara keduanya maka diibaratkan istilah abu-abu. Pada usia yang seperti ini peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh apapun, siapapun, kapanpun, dan di manapun. Maka dari itu, pada usia yang seperti ini peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai macam hal yang bernuansa positif agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

Madrasah mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun karakter peserta didik, karena kegiatan yang ada di madrasah direncanakan serta dilaksanakan agar peserta didik terlatih untuk melakukan kebaikan. Yang nantinya jika sudah terbiasa melakukan hal-hal baik maka akan tertanam karakter yang baik pula. Dan MTs NU Miftahul Falah merupakan madrasah yang memiliki harapan untuk menumbuhkembangkan peserta didik tentang ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Yang mana hal tersebut bermaksud untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar belajar untuk bersikap moderat dalam menghadapi suatu hal.

Adapun untuk mewujudkan pembangunan karakter peserta didik yaitu bisa melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri serta budaya madrasah. Akan tetapi penelitian ini lebih difokuskan pada peran madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam. Moderasi Islam sendiri itu ada lima, yakni *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *adalah* (adil atau proporsional), *tasamuh* (toleransi), dan *syura* (musyawarah). Jika kegiatan yang ada di madrasah dikaitkan dengan moderasi Islam maka penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (jalan tengah)

Tawassuth dapat diartikan sebagai tindakan yang lebih mementingkan untuk bersikap pertengahan, tidak memihak ke kiri dan juga ke kanan. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tawassuth* yaitu Kamis Beramal, menghormati semua guru di madrasah, dana PMI (Palang Merah Indonesia), menjenguk teman yang sakit,

dan santunan anak yatim.⁹

Salah satu contoh uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tawassuth* yaitu Kamis Beramal, adapun penjelasannya yaitu dikarenakan Kamis Beramal memiliki tujuan untuk menumbuhkan sifat dermawan pada diri peserta didik, yang mana sifat dermawan merupakan sifat tengah-tengah antara sifat boros dan kikir. Melalui kegiatan Kamis Beramal bisa memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk bersifat dermawan yakni agar bisa mengelola uang sakunya agar tidak boros dan juga tidak kikir dalam hal kebaikan, serta memilih bersikap moderat dalam menghadapi suatu hal.

b. *Tawazun* (seimbang)

Tawazun dapat diartikan sebagai sikap yang lebih mengutamakan untuk bersikap seimbang. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tawazun* yaitu berdoa sebelum dan sesudah KBM, berdoa sebelum jam pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir, mengikuti PHBI dan PHBN, menerima kritik dan saran dari teman, ekstrakurikuler yang bernuansa pengetahuan umum dan nuansa pengetahuan agama, serta belajar perpaduan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional (kurikulum non salaf) maupun kurikulum pesantren (kurikulum salaf).

Salah satu contoh uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tawazun* yaitu berdoa sebelum dan sesudah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Adapun penjelasannya yaitu berdoa tidak hanya dilakukan sebelum KBM saja, tetapi sesudah KBM juga dibekali untuk berdoa. Dengan harapan agar diperlancar pada saat menimba ilmu serta bermanfaatnya ilmu yang sudah didapat. Melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah KBM ini bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersifat seimbang.

c. *Adalah* (adil atau proporsional)

Adalah dapat diartikan sebagai menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, adil, atau menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *adalah* yaitu mematuhi tata tertib yang ada di madrasah, *isuk ngaji*, dan berjabat

⁹ Rif'an, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 4 Oktober 2022.

tangan kepada guru sebelum memasuki kelas.¹⁰

Salah satu contoh uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *adalah* yaitu mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Adapun penjelasannya yaitu peraturan yang sudah dibuat oleh madrasah peserta didik harus mematuhi, dan apabila melanggar tentunya ada sanksi yang menyertai. Aturan tersebut diberlakukan adil bagi seluruh peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan. Dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan tentunya memiliki tujuan agar peserta didik berusaha untuk lebih disiplin. Hal tersebut bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersifat adil atau menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap toleransi atau sikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tasamuh* yaitu menghargai temannya walaupun terdapat perbedaan (larangan *bulliying*), menghargai pendapat teman meskipun tidak sependapat dengan dirinya, dan membudayakan 5 S.

Salah satu contoh uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tasamuh* yaitu menghargai temannya walaupun terdapat perbedaan (larangan *bulliying*), baik dari perbedaan latar belakang keluarga, berbeda kemampuan, berbeda fisik dan perbedaan-perbedaan lainnya yang pada intinya dilarang untuk mem-*bully*. Tindakan *bulliying* merupakan tindakan yang tercela dan itu tidak diperbolehkan di madrasah, sehingga hal tercela tersebut jangan sampai dibiasakan. Dari situ bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

e. *Syura* (musyawarah)

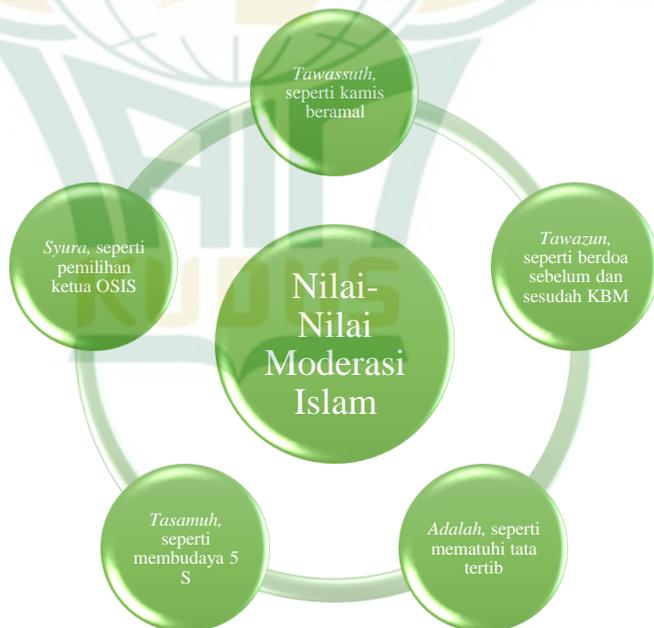
Syura dapat diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya diisi dengan menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran terhadap suatu persoalan yang ada, membahas masalah yang

¹⁰ Ahmad Yasin, Guru Mata Pelajaran Ke-NUan MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VI, Transkrip, Dikutip pada Senin, 17 Oktober 2022.

ada dan mencari solusi. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *syura* yaitu pemilihan ketua OSIS, musyawarah pada saat pembagian piket kelas, dan musyawarah pada saat pembuatan struktur kelas.¹¹

Salah satu contoh uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *syura* yaitu pemilihan ketua OSIS. Adapun penjelasannya yaitu dikarenakan kegiatan tersebut peserta didik menyampaikan pendapatnya melalui mencoblos kandidat yang dipilihnya. Dan dari pemungutan suara tersebut bisa memecahkan suatu masalah yakni dengan terpilihnya ketua OSIS yang baru. Hal tersebut bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki untuk menghadapi suatu persoalan yang ada guna mencari solusi. Dari kegiatan tersebut terciptalah musyawarah antar peserta didik untuk melatih memecahkan suatu masalah dan menemukan solusinya.

Bagan 4.1 Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah



¹¹ Rif'an, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 4 Oktober 2022.

Terdapat tiga tahapan untuk membangun karakter peserta didik, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengetahuan

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas. Adapun arti dari pengetahuan yaitu hasil kegiatan ingin tahu peserta didik tentang berbagai macam hal, dan pengetahuan bisa didapat dari penglihatan dan pendengaran.¹² Terkait membangun pendidikan karakter bisa melalui pengetahuan dari penjelasan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Inti dari tahap pengetahuan yaitu agar peserta didik yang asal mulanya tidak tahu menjadi tahu dan melaksanakan pengetahuan yang telah didapat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan dengan melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan sehari-hari, dan itu termasuk bagian dari implementasi kegiatan yang diselenggarakan di madrasah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain itu tahap pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan untuk melakukan kegiatan guna mewujudkan rencana, serta menjalankannya berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan.

c. Tahap Pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, akan tetapi juga harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.¹³ Peserta didik harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik, karena melalui pembiasaan tersebut bisa menjadikan untuk tetap konsisten melakukannya.

¹² Darsini, dkk., "Pengetahuan: Artikel Review," 97.

¹³ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 374-376, diakses pada 7 April, 2022, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602>.

Bagan 4.2
Tahapan Membangun Karakter di MTs NU Miftahul Falah



2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Membangun karakter peserta didik tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak guru yang alumni dari pesantren
Guru yang menjadi lulusan dari pesantren tentunya sudah dibekali tentang nilai-nilai moderasi Islam. Dan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh pada saat di pondok pesantren bisa diberikan untuk anak didiknya di madrasah yakni peserta didik.
- b. Terdapat pondok pesantren di sekitar madrasah
Pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah bisa menjadi salah satu faktor pendukung, karena dengan adanya pondok pesantren tersebut orang tua ada yang menyekelohkan anaknya di madrasah serta ada yang sekaligus memasukkan anaknya ke pondok pesantren.
- c. Keluarga yang mendukung
Keluarga yang mengajarkan seperti apa yang diajarkan di madrasah bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap yang lebih terkait sesuatu yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Indah Zuliana selaku guru BK di MTs NU Miftahul Falah yang menjelaskan

bahwa:¹⁴

“Salah satu faktor yang mendukung yaitu keluarga. Misalnya di madrasah peserta didik dilarang merokok, tapi di lingkungan pertemanan pada merokok dan orang tuanya pun di rumah merokok. Pasti itu akan menjadi kendala walaupun di madrasah sudah dilarang untuk merokok.”

d. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang dimaksud di sini yaitu lingkup pertemanan dan lingkup masyarakat. Jika lingkup pertemanan peserta didik agamis (mondok) biasanya berdampak pada peserta didik dalam bentuk lebih melakukan ke hal yang positif. Begitupun sebaliknya. Dan lingkup masyarakat juga bisa menjadi faktor pendukung, apalagi pada peserta didik yang rumahnya dekat dengan masjid dan pondok pesantren.

e. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung dari keberlangsungan pelaksanaan kegiatan yang berbasis moderasi Islam. Seperti tersedianya lampran-lampiran Al-qur'an yang sudah dicetak setiap juz untuk keberlangsungan kegiatan *Isuk ngaji* di madrasah.

¹⁴ Indah Zuliana T., Guru BK MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 4 Oktober 2022.

Bagan 4.3
Faktor Pendukung dalam Membangun Karakter
di MTs NU Miftahul Falah



Faktor penghambat dalam membangun karakter peserta didik yakni:

- a. Keterbatasan waktu dari guru dalam mengawasi peserta didik
 Terbatasnya waktu dari guru membuat pengawasan kepada peserta didik belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Adanya keterbatasan waktu dari guru untuk mengawasi peserta didik, baik itu karena sudah capek mengajar seharian atau memiliki tanggungan tugas yang harus diselesaikan. Sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berbasis moderasi Islam yang ada di madrasah, guru belum bisa sepenuhnya mengawasi peserta didik dengan baik.
- b. Peserta didik yang sudah capek dengan banyaknya mata pelajaran

Berbagai macam pelajaran yang peserta didik hadapi terkadang membuat peserta didik jenuh dan capek. Sehingga peserta didik menjadi kurang memperhatikan terkait penjelasan dari guru. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Akhrishin Najih selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Falah yang menjelaskan bahwa:¹⁵

¹⁵ Akhrishin Najih, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

“Dari peserta didik juga seperti itu, karena memang materi yang diserap itu banyak banget dan peserta didik sudah merasa jenuh sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan sesuatu yang terkait dengan moderasi Islam.”

Bagan 4.4
Faktor Penghambat dalam Membangun Karakter
di MTs NU Miftahul Falah



C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam

Peserta didik memiliki karakter yang baik (*good character*) merupakan harapan dari suatu lembaga pendidikan, yang mana untuk mencapai harapan tersebut membutuhkan upaya dari madrasah. Karakter yang baik (*good character*) bisa dipahami sebagai bentuk ketundukan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berusaha bertakwa kepada Allah di manapun dan kapanpun itu, serta timbulnya rasa malu, takut kepada Allah, memiliki sopan santun, lemah lembut, sehingga terciptalah rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama.¹⁶ Sehingga

¹⁶ Nevihwa dkk, “Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor,” *Prosiding Al*

madrasah memiliki peran yang cukup penting untuk membangun karakter peserta didik. Dan membangun karakter bisa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri serta budaya madrasah. Akan tetapi penelitian ini lebih difokuskan pada peran madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara serta observasi kepada pihak madrasah yang terkait dengan penelitian ini, yakni kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran Ke-NU an, dan peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan berbasis nilai-nilai moderasi Islam yang ada di madrasah dilaksanakan guna membangun karakter peserta didik yang baik (*good character*). Dan hal tersebut merupakan bagian dari upaya yang dilakukan madrasah supaya menghasilkan *output* yang pintar (baik secara pengetahuan umum maupun pengetahuan agama), serta mempunyai karakter yang baik (*good character*). Melalui karakter yang baik bisa dijadikan pengontrol diri dari berbagai macam hal negatif yang harus dihindari.¹⁷ Dan jika kegiatan yang ada di madrasah dikaitkan dengan moderasi Islam maka penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. *Tawassuth*

Tawassuth dapat diartikan sebagai tindakan yang lebih mementingkan untuk bersikap pertengahan, tidak memihak ke kiri dan juga tidak memihak ke kanan.¹⁸ Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tawassuth* yaitu kams beramal, menghormati semua guru di madrasah, dana PMI (Palang Merah Indonesia), menjenguk teman yang sakit, dan santunan anak yatim.

Uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tawassuth* yang pertama yaitu kams beramal, adapun penjelasannya yaitu dikarenakan kams beramal memiliki tujuan untuk menumbuhkan sifat dermawan pada diri peserta didik, yang mana sifat dermawan merupakan sifat tengah-tengah antara sifat boros dan kikir. Melalui kegiatan kams beramal bisa memberikan pelajaran kepada peserta didik

Hidayah: Pendidikan Agama Islam 1 (2018): 19, diakses pada 11 Oktober, 2022, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/293>.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 21.

¹⁸ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, 21.

untuk bersifat dermawan dalam hal kebaikan serta memilih bersikap moderat yakni tidak boros dan tidak kikir dalam menghadapi suatu hal.¹⁹

Gambar 4.3
Kamis Beramal MTs NU Miftahul Falah



Kedua yaitu menghormati semua guru di madrasah, yang mana kegiatan tersebut merupakan suatu tindakan yang bisa dikatakan implementasi dari sikap moderat. Karena peserta didik diajarkan untuk bersikap tengah-tengah dan tidak berpihak ke kiri dan juga ke kanan. Artinya peserta didik menghormati semua guru di madrasah tanpa memandang guru yang masih muda dan guru yang sudah tua. Mau muda mau tua semua sama-sama guru yang sudah mentransfer ilmu yang sudah sepatutnya untuk dihormati. Salah satu cara untuk menghormati ilmu adalah dengan menghormati guru, karena guru sudah memberikan ilmu pada peserta didik.²⁰

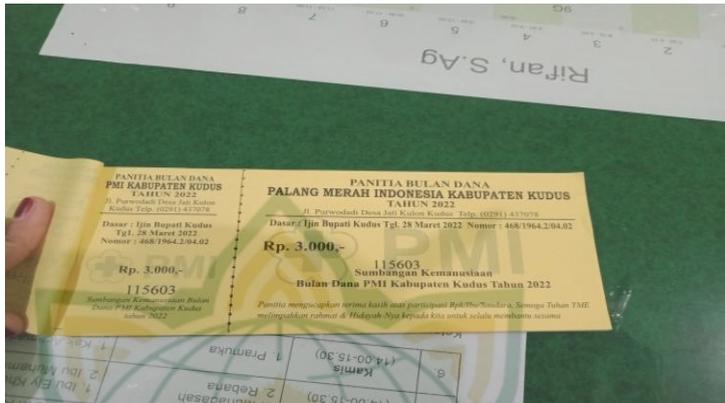
Ketiga yaitu dana PMI (Palang Merah Indonesia), kegiatan tersebut merupakan memberikan uang sebesar Rp. 3.000,- untuk sumbangan kemanusiaan. Yang mana peserta didik diberikan lembar kertas terkait dana PMI lalu memberikan uang sebesar Rp. 3.000,- yang dikumpulkan kepada ketua kelas atau bendahara yang nantinya akan disetorkan kepada Bapak Rif'an selaku waka kesiswaan. Kegiatan tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk mengelola uang sakunya agar tidak boros dan juga tidak

¹⁹ Data Dokumentasi Kamis Beramal di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Kamis, 20 Oktober 2022.

²⁰ Sami'uddin, "Keharusan Menghormati Guru Yang Mengajar Ilmu Agama Dan Ilmu Umum," *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019), 11, diakses pada 11 Oktober, 2022, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/3357/2510/>.

kikir.²¹

Gambar 4.4
Dana PMI MTs NU Miftahul Falah



Keempat yaitu menjenguk teman yang sakit, kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial yang mana dengan kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk menyisihkan uangnya untuk menjenguk teman yang sedang sakit. Itu juga termasuk bagian dari menumbuhkan sifat dermawan pada diri peserta didik, yang mana sifat dermawan merupakan sifat tengah-tengah antara sifat boros dan kikir.

Kelima yaitu santunan anak yatim, yang merupakan bagian dari program insidental (program yang tidak disusun secara khusus yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi) di madrasah. Yang mana kegiatan tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk mengelola uang sakunya agar tidak boros dan juga tidak kikir. Dalam hal ini Bapak Akhrishin Najih menjelaskan bahwa:²²

“Di samping kamis beramal juga ada kegiatan sosial lain seperti menjenguk teman yang sedang sakit, yang mana peserta didik diminta untuk menyisihkan uangnya untuk menjenguk teman yang sakit. Lalu terdapat program insidental seperti santunan anak yatim. Peserta didik diajarkan infaq seikhlasnya untuk santunan anak yatim guna melatih anak mengelola uang

²¹ Data Dokumentasi Dana PMI di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Selasa, 4 Oktober 2022.

²² Akhrishin Najih, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

sakunya agar tidak boros dan kikir.”

b. *Tawazun*

Tawazun dapat diartikan sebagai sikap yang lebih mengutamakan untuk bersikap seimbang. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tawazun* yaitu berdoa sebelum dan sesudah KBM, berdoa sebelum jam pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir, mengikuti PHBI dan PHBN, menerima kritik dan saran dari teman, ekstrakurikuler yang bernuansa pengetahuan umum dan nuansa pengetahuan agama, serta belajar perpaduan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional (kurikulum non salaf) maupun kurikulum pesantren (kurikulum salaf).

Uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tawazun* yang pertama yaitu berdoa sebelum dan sesudah KBM. Adapun penjelasannya yaitu dikarenakan berdoa sebelum dan sesudah KBM memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk berdoa ketika hendak mengawali dan mengakhiri suatu hal. Berdoa adalah salah satu sarana melakukan komunikasi dengan Allah.²³ Sehingga dengan berdoa sebelum dan sesudah KBM, peserta didik berharap agar dimudahkan dalam menuntut ilmu serta bermanfaatnya ilmu yang sudah di dapat.²⁴

Gambar 4.5

Berdoa Sebelum dan Sesudah KBM MTs NU Miftahul Falah

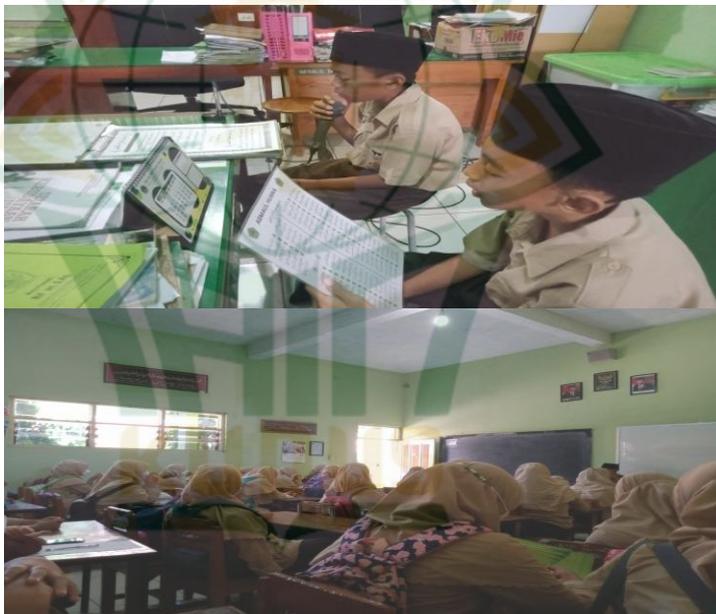


²³ Mursalim, “Doa Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (2011), 64, diakses pada 11 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/184348-none-adf7215d.pdf>.

²⁴ Indah Zuliana T., Guru BK MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 4 Oktober 2022.

Kedua yaitu berdoa sebelum jam pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir. Di MTs NU Miftahul Falah berdoa tidak hanya dilakukan pada saat sebelum dan sesudah KBM saja, akan tetapi sebelum jam pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir selesai juga diajarkan untuk berdoa. Pada saat berdoa sebelum jam pertama dimulai, ada dua peserta didik yang mewakili untuk memimpin doa di kantor. Dan berdoa sesudah jam pelajaran terakhir selesai dilakukan bersama-sama di kelas masing-masing. Dengan adanya kegiatan tersebut bisa memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk berdoa ketika hendak mengawali dan mengakhiri suatu hal.²⁵

Gambar 4.6
Berdoa Ketika Baru Berangkat dan Pulang dari MTs NU Miftahul Falah



Ketiga yaitu mengikuti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan juga PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Yang mana kegiatan tersebut merupakan suatu tindakan yang bisa dikatakan implementasi dari sikap seimbang. Karena peserta didik diajarkan untuk seimbang dalam mengikuti

²⁵ Data Dokumentasi Berdoa Sebelum Jam Pertama Dimulai dan Berdoa Sesudah Jam Pelajaran Terakhir di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Kamis, 20 Oktober 2022.

acara yang diselenggarakan madrasah, baik PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan juga PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). PHBI tentunya banyak sekali, di antaranya yaitu maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, idul fitri, idul adha, dan lain sebagainya. Sedangkan PHBN di antaranya yaitu 17 agustus, hari kesaktian pancasila, hari kartini, hari pendidikan nasional (Hardiknas), dan lain sebagainya.²⁶

Gambar 4.7
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan 17 Agustus MTs NU Miftahul Falah



Keempat yaitu menerima kritik dan saran dari teman. Agar menjadi lebih baik peserta didik dengan senang hati menerima kritik dan saran dari sesama teman, yakni kritik dan saran yang membangun. Tidak hanya memberikan kritikan saja tetapi diseimbangkan dengan memberikan saran. Hal tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk seimbang dalam memberikan sesuatu, kalau yang diberikan kritikan berarti biar seimbang memberikan saran juga.

Kelima yaitu ekstrakurikuler yang bernuansa

²⁶ Noor Sa'id, Kepala MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Kamis, 29 September 2022.

pengetahuan umum dan nuansa pengetahuan agama. Ekstrakurikuler yang bernuansa umum yaitu seperti jurnalistik, *conversation*, olimpiade matematika, olimpiade sains, seni retorika, dan pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler yang bernuansa agama yaitu seperti kaligrafi, qiro'ah, kajian kitab salaf, *muhadasah*, dan rebana.²⁷ Ekstrakurikuler yang bernuansa umum mengajarkan peserta didik untuk menambah pengetahuan serta menggali kemampuan yang dimiliki, dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang diminati. Sedangkan melalui ekstrakurikuler yang bernuansa agama bisa menjadi bentuk menanamkan pengetahuan yang terkait dengan agama yakni agama Islam.²⁸

Gambar 4.8
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Miftahul Falah

NO	WAKTU	JENIS EKSTRAKURIKULER	PENGAMPU
1.	Sabtu (14.00-15.30)	1. Jurnalistik 2. Conversation	1. Bapak Muelim, S.Pd.J 2. Ibu Salimnillah Fauza, S.Pd
2.	Ahad (14.00-15.30)	1. Olimpiade Mtk 2. Kaligrafi	1. Ibu Umi Hanik Nashah, M.Pd 2. Bapak M. Mulyarta, S.Pd
3.	Senin (14.00-15.30)	1. Seni Retorika	1. Ibu Ulis Sa'diyah, S.S
4.	Selasa (14.00-15.30)	1. Qiro'ah 2. Kajian Kitab Salaf 3. Olimpiade Sains	1. Bapak Muhammad Fathonji 2. Bapak Ahmad Dzul Akfa, S.Pd 3. Ibu Dwi Ana Anifah, S.Pd.I
5.	Rabu (14.00-15.30)	1. Muhadasah 2. Rabana	1. Ibu Ely Khumaerah, S.Pd 2. Ibu Muhammad As'ad
6.	Kamis (14.00-15.30)	1. Pramuka	1. Kak Achmad Wahyudi 2. Kak Diani Wardatul H., S.Pd

Keterangan:
Kegiatan Ekstrakurikuler dimulai besok Rabu, 16 Januari 2022

Keenam yaitu belajar perpaduan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional (kurikulum non salaf) maupun kurikulum pesantren (kurikulum salaf). Di madrasah peserta didik tidak hanya belajar kurikulum non salaf saja seperti SMP, dan bukan juga belajar kurikulum salaf saja seperti pondok pesantren. Akan tetapi peserta didik di MTs NU Miftahul Falah belajar keduanya, belajar kurikulum non salaf serta kurikulum salaf. secara tidak langsung hal tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk seimbang dalam

²⁷ Data Dokumentasi Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Selasa, 4 Oktober 2022.

²⁸ Muh. Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018), 203, diakses pada 11 Oktober, 2022. <http://repository.uin-malang.ac.id/3873/1/3873.pdf>.

menghadapi suatu hal.²⁹

c. *Adalah*

Adalah dapat diartikan sebagai menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, adil, atau menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya. Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *adalah* yaitu mematuhi tata tertib yang ada di madrasah, *isuk ngaji*, dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki kelas.³⁰

Uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *adalah* yang pertama yaitu mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Aturan yang ada di madrasah tujuannya yaitu untuk kebaikan peserta didik, agar peserta didik menjadi tertib sesuai aturan yang ada. Dan adanya tata tertib tersebut peserta didik harus mematuhi, dan menerima sanksi atau hukuman apabila terdapat aturan yang dilanggar. Tata tertib diberlakukan secara adil untuk semua peserta didik, yang mana secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya.

Kedua yaitu *isuk ngaji*, kegiatan tersebut merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilakukan setiap hari senin dan kamis yang bertujuan untuk membenarkan dan membiasakan peserta didik dalam belajar Al-qur'an. Adapun praktik untuk membiasakannya yaitu peserta didik membaca Al-qur'an yang sudah dicetak dan sudah disiapkan, kemudian dibagikan tiap meja dikasih satu lembar untuk dibaca dua orang.

Praktiknya itu ada klasikal (membaca Al-qur'an bersama-sama terlebih dahulu) 10 menit, misal membaca surat Al-Baqoroh ayat 1-10. Kemudian peserta didik disuruh untuk berhitung, berhitungnya mulai ayat 11. Dan angka yang diucapkan tadi merupakan ayat yang harus dibaca nanti di depan untuk disimak guru. Dan peserta didik yang lainnya belajar di tempat duduknya masing-masing. Yang mana peserta didik secara bergantian untuk maju ke depan dan disimak gurunya. Peserta didik maju ke depan secara adil maju satu persatu dengan bergantian untuk membaca Al-qur'an, dan jika terdapat kesalahan dalam membaca guru

²⁹ Akhrishin Najih, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

³⁰ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam," 6.

memberikan masukan agar membacanya menjadi benar.³¹ Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya, artinya yaitu mengajarkan untuk membaca Al-qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, karena membaca Al-qur'an itu ada aturannya yakni ilmu tajwid.³²

Gambar 4.9

Isuk Ngaji di MTs NU Miftahul Falah



Ketiga yaitu berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki kelas. Kegiatan tersebut merupakan suatu tindakan yang bisa dikatakan implementasi dari konsep *adalah* (menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya). Peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yang perempuan berjabat tangan dengan guru perempuan, begitupun sebaliknya. Kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturannya, yakni berjabat tangan yang diperbolehkan oleh agama yaitu ketika sejenis. Maka dari itu peserta didik yang laki-laki berjabat tangan

³¹ Noor Sa'id, Kepala MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Kamis, 29 September 2022.

³² Data Dokumentasi *Isuk Ngaji* di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Kamis, 20 Oktober 2022.

kepada guru yang laki-laki dan sebaliknya.³³

Gambar 4.10
Berjabat Tangan Kepada Guru Sebelum Memasuki
Kelas di MTs NU Miftahul Falah



d. *Tasamuh*

Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap toleransi atau sikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.³⁴ Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *tasamuh* yaitu menghargai temannya walaupun terdapat perbedaan (larangan *bulliying*), menghargai pendapat teman meskipun tidak sependapat dengan dirinya, dan membudayakan 5 S.

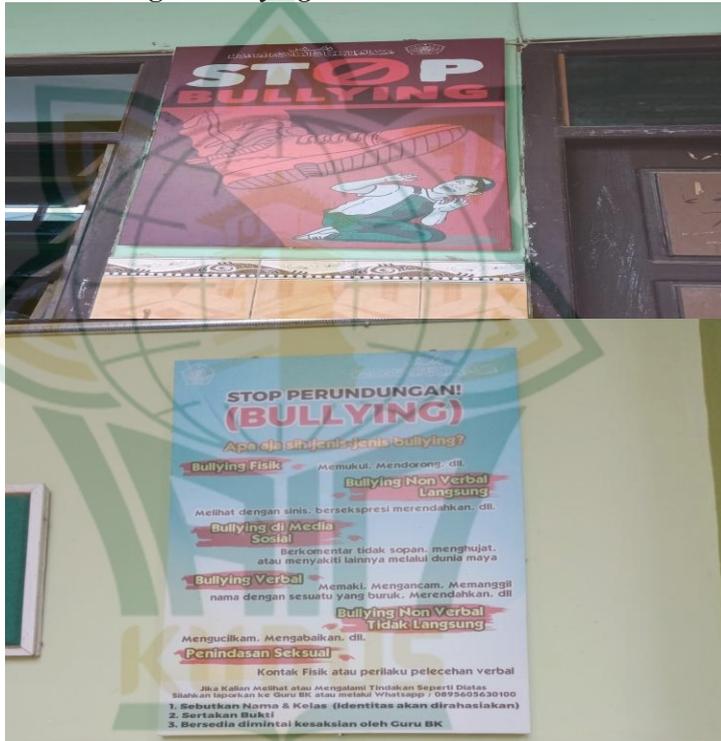
Uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *tasamuh* yang pertama yaitu menghargai temannya walaupun terdapat perbedaan (larangan *bulliying*), baik perbedaan yang berasal dari latar belakang keluarga, berbeda kemampuan, berbeda fisik dan perbedaan-perbedaan lainnya yang pada intinya **dilarang untuk mem-bully**. *Bulliying* bisa menimbulkan dampak yang sangat serius, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi korbannya. Dalam jangka pendek dampaknya bisa berupa perasaan tidak aman, takut pergi ke madrasah, depresi, dan lain sebagainya. Adapun dalam jangka panjang dampaknya bisa berupa rasa

³³ Data Dokumentasi Berjabat Tangan Kepada Guru Sebelum Memasuki Kelas di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Kamis, 20 Oktober 2022.

³⁴ Imam Subarkah, "Implementasi Penilaian Sikap *Tasamuh* (Toleransi)," 135.

sakit dari akibat tindakan bullying berupa pukulan.³⁵ Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang tercela dan itu tidak diperbolehkan di madrasah, sehingga hal tercela semacam itu jangan sampai dibiasakan. Berangkat dari hal tersebut bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.³⁶

Gambar 4.11
Larangan *Bullying* di MTs NU Miftahul Falah



Kedua yaitu menghargai pendapat teman meskipun tidak sependapat dengan dirinya. Di dalam kelas tentunya akan ada situasi yang mana peserta didik akan saling menyampaikan pendapat yang dimiliki. Misalnya pada situasi pembuatan struktur kelas. Pada situasi tersebut tentunya peserta didik

³⁵ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, “Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak,” *El-Tarbiawi: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2011): 20–21, <https://media.neliti.com/media/publications/69352-ID-bullying-di-sekolah-dan-dampaknya-bagi-m.pdf>.

³⁶ Data Dokumentasi Larangan *Bullying* di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Selasa, 18 Oktober 2022.

akan menyampaikan pendapat yang berbeda-beda berdasarkan alasan masing-masing dari tiap peserta didik. Baik itu membicarakan tentang siapa yang menjadi ketua kelas, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi yang lainnya.

Munculnya berbagai macam pendapat peserta didik yang berbeda-beda tersebut harus ada saling menghargai antar sesama walau terdapat perbedaan pendapat. Sehingga dari adanya perbedaan tersebut harus bisa saling menghargai pendapat, jangan memiliki anggapan bahwa pendapat dirinya selalu benar dan pendapat teman yang lainnya salah. Pemikiran yang semacam itu harus dibuang jauh-jauh karena pada dasarnya memang perbedaan itu akan selalu ada, tinggal bagaimana menyikapi perbedaan tersebut. Dari situ bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

Ketiga yaitu membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Sebagai makhluk sosial tentunya harus memiliki komunikasi yang baik antar sesama, dan selain itu penerapan budaya 5 S juga dianggap penting. Sehingga di madrasah peserta didik diajarkan untuk memiliki toleransi yang baik antar sesama, baik itu kepada guru maupun sesama peserta didik. Berangkat dari hal tersebut bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memiliki sikap toleransi yang baik terhadap siapapun, kapanpun, dan di manapun.³⁷

Gambar 4.12
Budaya 5 S di MTs NU Miftahul Falah



³⁷ Data Dokumentasi Budaya 5 S di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Selasa, 18 Oktober 2022.

e. *Syura*

Syura dapat diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya diisi dengan menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran terhadap suatu persoalan yang ada, membahas masalah yang ada dan mencari solusi.³⁸ Adapun kegiatan di MTs NU Miftahul Falah yang relevan dengan konsep *syura* yaitu pemilihan ketua OSIS, musyawarah pada saat pembagian piket kelas, dan musyawarah saat pembuatan struktur kelas.

Uraian dari kegiatan yang relevan dengan konsep *syura* yang pertama yaitu pemilihan ketua OSIS. Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS diawali dengan upacara terlebih dahulu kemudian calon ketua OSIS menyampaikan visi misinya. Setelah itu peserta didik berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan kemudian memasuki bilik untuk mencoblos kandidat yang dipilihnya. Setelah mencoblos jarinya dicelupkan ke dalam tinta yang sudah disediakan, dan menunggu pengumuman suara terbanyak.³⁹ Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dalamnya diisi dengan menyampaikan pendapat (menyampaikan suara dengan cara mencoblos salah satu kandidat) terhadap suatu persoalan yang ada yakni pemilihan ketua OSIS. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk mencari solusi dari suatu masalah dengan cara menyampaikan pendapat yang dimiliki.⁴⁰

Gambar 4.13
Pemilihan Ketua OSIS di MTs NU Miftahul Falah



³⁸ Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam.", 6.

³⁹ Riska Amelia Putri, Peserta Didik MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

⁴⁰ Data Dokumentasi Pemilihan Ketua OSIS di MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Senin, 10 Oktober 2022.

Kedua yaitu musyawarah pada saat pembagian piket kelas. Pembagian piket kelas dilakukan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Sehingga suara terbanyak antara memilih dibagi urut sesuai absen kelas atau memilih diacak. Suara terbanyaklah yang menjadi pilihan untuk ditetapkannya suatu keputusan. Musyawarah pada saat pembagian piket kelas tentunya peserta didik akan menyampaikan pendapat, yang mana dengan kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta bertukar pikiran guna mencari solusi dari suatu masalah yang sedang dihadapi.

Ketiga yaitu musyawarah pada saat pembuatan struktur kelas. Kegiatan penyusunan bagan struktur kelas merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya menyampaikan berbagai pendapat untuk mencari solusi yakni dengan terbentuknya bagan struktur kelas yang sudah disepakati anggotanya. Memilih mulai dari yang paling atas yaitu pemilihan ketua kelas hingga ke bagian yang paling bawah yakni pemilihan seksi-seksi. Musyawarah tersebut peserta didik menyampaikan pendapatnya, sehingga secara tidak langsung mengajarkan untuk bertukar pikiran terhadap suatu persoalan yang ada serta membahas masalah dan mencari titik temu.⁴¹

Membangun karakter peserta didik bisa dilakukan melalui tiga tahapan, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengetahuan

Tahap pengetahuan yaitu agar peserta didik yang asal mulanya tidak tahu menjadi tahu dan melaksanakan pengetahuan yang telah di dapat.⁴² Untuk memberitahu peserta didik terkait kegiatan-kegiatan yang berbasis moderasi Islam yaitu bisa bersumber dari informasi yang ada di papan pada setiap kelas, penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat KBM, waka kesiswaan yang diberikan amanah oleh kepala madrasah untuk mensosialisasikan kepada peserta didik, wali kelas yang diberikan amanah oleh kepala madrasah untuk menyampaikan kepada peserta didik, guru berpidato yang berisi nasehat pada saat apel pagi, serta

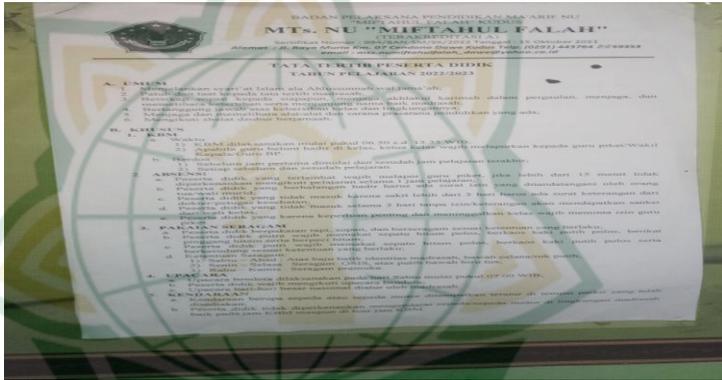
⁴¹ Ardita Nur Salsabila, Peserta Didik MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

⁴² Darsini, dkk., "Pengetahuan: Artikel Review," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 97, diakses pada 15 Agustus, 2022, <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89>

bisa melalui media tulis seperti banner.

Contoh dari tahap pengetahuan yaitu berdoa sebelum dan sesudah KBM (implementasi konsep *tawazun*). Tahap pengetahuan merupakan tahap yang pada intinya memberitahu peserta didik yang awal mulanya tidak tahu menjadi tahu. Istilah lainnya yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah KBM diberitahukan melalui informasi terkait tata tertib yang ada di papan pada setiap kelas.

Gambar 4.14
Tata Tertib di MTs NU Miftahul Falah



b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan terhadap suatu hal atau kegiatan.⁴³ Tahap pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk melakukan suatu kegiatan guna mewujudkan rencana, serta menjalankannya berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Adapun contoh dari tahap pelaksanaan yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah KBM (bentuk implementasi dari konsep *tawazun* atau seimbang). Pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah KBM perlu dilakukan karena tahap pelaksanaan merupakan bagian kedua dari tahapan yang harus ditempuh dalam rangka membangun karakter peserta didik.

⁴³ Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Kalimantan Malinau Barat Kabupaten Malinau," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2015), 1468, diakses pada tanggal 18 Agustus, 2022, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL_ELLA_\(10-14-15-11-03-27\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL_ELLA_(10-14-15-11-03-27).pdf).

c. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan yaitu suatu alat dalam dunia pendidikan yang dianggap penting, yang mana pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga terwujudlah kebiasaan.⁴⁴ Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, akan tetapi juga harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.⁴⁵ Peserta didik harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik, karena melalui pembiasaan tersebut bisa menjadikan untuk tetap konsisten melakukannya.

Contoh dari tahap pembiasaan yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah KBM yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tawazun atau seimbang. Peserta didik diajarkan untuk melakukannya setiap hari dan setiap KBM, agar peserta didik terbiasa melaksanakannya. Dan secara tidak langsung hal tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum mengerjakan sesuatu dan tidak lupa juga untuk berdoa sesudah melakukan sesuatu.

Pihak madrasah sudah berupaya untuk membangun karakter peserta didik melalui kegiatan yang ada di madrasah serta diatur sesuai tata tertib yang ada agar peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas. Dan jika terdapat peserta didik yang kurang tertib dalam mematuhi tata tertib yang ada di madrasah tentunya akan mendapat hukuman agar menjadi pribadi yang lebih disiplin. Sebagaimana wawancara dengan guru BK MTs NU Miftahul Falah yakni Ibu Indah Zuliana yang menjelaskan bahwa:⁴⁶

“Ya namanya manusia itu kan berbagai macam karakter, semuanya sih kami berharap bisa disiplin sesuai tata tertib, tapi yang namanya peserta didik kan tetap ada yang kurang disiplin. Contohnya terlambat masuk kelas, jika terlambatnya sebelum 10 menit peserta didik bedoa dulu baru diperbolehkan masuk kelas mengikuti jam pertama.

⁴⁴ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” Asatiza:,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–52, <https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidikan-eb00eae9.pdf>.

⁴⁵ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan,” 374-376.

⁴⁶ Indah Zuliana T., Guru BK MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 4 Oktober 2022.

Akan tetapi kalau telatnya lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk kelas untuk mengikuti jam pertama, akan tetapi bisa dihukum dengan cara membaca al-qur'an, olahraga lari, serta diajak kebersihan."

Hal tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar disiplin serta mematuhi tata tertib yang ada. Dengan adanya hukuman atau sanksi membuat peserta didik timbul rasa malu dan rasa bersalah yang mana dengan adanya hukuman tersebut sebisa mungkin agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Adapun faktor pendukung dalam membangun karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Terdapat banyak guru yang alumni dari pesantren

Guru bisa menjadi panutan untuk peserta didiknya di madrasah, dan selain itu juga memiliki tugas untuk mentranfer ilmu kepada peserta didik.⁴⁷ Guru yang menjadi lulusan dari pesantren tentunya sudah dibekali tentang nilai-nilai moderasi Islam. Dan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh pada saat di pondok pesantren bisa diberikan untuk anak didiknya di madrasah yakni peserta didik. Ilmu-ilmu yang sudah diperoleh selama mondok yang ada kaitannya dengan moderasi Islam bisa dipaparkan kepada peserta didik di sela-sela KBM atau di lain waktu yang memungkinkan untuk menyampaikan terkait hal tersebut. Supaya peserta didik memiliki pengetahuan tentang moderasi Islam dan mengimplementasikan kegiatan yang ada kaitannya dengan moderasi Islam. Ketika peserta didik sudah tahu kemudian melaksanakan kegiatan yang ada kaitannya dengan moderasi Islam, peserta didik diperintahkan untuk membiasakan melakukan apa yang sudah diajarkan. Agar bisa konsisten dalam

⁴⁷ Ruma Mubarak, "Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren," *Jurnal MPI* 1, no. 2 (2016): 146, diakses pada 9 Oktober, 2022, <http://repository.uin-malang.ac.id/10886/1/10886.pdf>.

menerapkannya.

b. Terdapat pondok pesantren di sekitar madrasah

Hadirnya pondok pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan, membuat masyarakat yang ada di sekitarnya dianggap lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Karena pesantren memiliki peran dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama Islam.⁴⁸ Pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah bisa menjadi salah satu faktor pendukung, karena dengan adanya pondok pesantren tersebut orang tua ada yang menyekolahkan anaknya di madrasah serta ada yang sekaligus memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Orang tua berharap agar anaknya bisa pintar dalam pengetahuan umum juga pintar dalam pengetahuan agama, serta dilengkapi dengan memiliki akhlak yang baik. Dan sedikit banyak di pondok pasti peserta didik sudah diajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan moderasi Islam.

c. Keluarga yang mendukung

Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, dengan cara mendidik dan membimbing putr putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan putra putrinya memiliki kaitannya dengan perkembangan sikap dan pribadi orang tuanya dan hubungan komunikasi serta *role model* dalam keluarganya.⁴⁹ Keluarga yang mengajarkan seperti apa yang diajarkan di madrasah bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap yang lebih terkait sesuatu yang diajarkan.

Terdapat larangan merokok di madrasah, dan itu bagian dari tata tertib yang ada di madrasah yang harus dipatuhi peserta didik. Yang mana menaati peraturan yang ada di madrasah merupakan salah satu penerapan dari konsep *adalah* (adil). Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa jika peserta didik memiliki keluarga yang

⁴⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 94, diakses pada 8 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/177493-ID-pondok-pesantren-lembaga-pendidikan-pemb.pdf> .

⁴⁹ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Musawa* 7, no. 2 (2015): 267, diakses pada 8 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf>.

mendukung, dalam artian mengajarkan seperti apa yang diajarkan di madrasah (tidak merokok) maka apa yang diajarkan tadi akan lebih menyerap, begitupun sebaliknya.⁵⁰

d. Lingkungan yang mendukung

Terdapat dua lingkup yang dimaksud di sini yaitu lingkup pertemanan dan lingkup masyarakat. Jika lingkup pertemanan peserta didik agamis (mondok) biasanya berdampak pada peserta didik dalam bentuk lebih melakukan ke hal yang positif. Seperti ziarah ke makam wali, tadarus bersama dengan teman sebaya, dan lain sebagainya. Berbeda dengan peserta didik yang lingkup pertemanannya suka merokok, suka foya-foya bersama dengan teman sebayanya. Biasanya lebih banyak melakukan ke hal-hal yang negatif. Seperti menghambur-hamburkan uang untuk foya-foya, tanpa mengingat kerja keras orang tua untuk mencari nafkah. Lingkup masyarakat juga bisa menjadi faktor pendukung, karena di masyarakat pasti terdapat aturan-aturan yang diajarkan oleh generasi tua ke generasi muda. Pengajaran tersebut dilaksanakan dengan sadar serta memiliki tujuan. Dan ini adalah bagian dari proses dan peran di lingkup masyarakat.⁵¹

e. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana dianggap penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Kegiatan yang diselenggarakan madrasah perlu tersedianya keperluan untuk keberlangsungan pelaksanaan kegiatan yang ada. Jika sarana dan prasarana kurang memadai maka pendidikan belum bisa berjalan sepenuhnya dengan baik.⁵²

⁵⁰ Akhrishin Najih, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Dikutip pada Rabu, 5 Oktober 2022.

⁵¹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 350, diakses pada 7 Oktober, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/757/726>.

⁵² Mona Novita, "Sarana Dan Prasaran Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 2 (2017): 109–10, diakses pada 7 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-dan-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>.

Sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan keberadaannya, karena memiliki peran sebagai faktor pendukung jika sarana dan prasarananya memadai.⁵³ Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung dari keberlangsungan pelaksanaan kegiatan yang berbasis moderasi Islam. Seperti kegiatan kamis beramal merupakan salah satu contoh penerapan konsep *tawassuth*, yaitu mengajarkan peserta didik untuk bersikap tengah-tengah (tidak boros dan juga tidak kikir). Kegiatan tersebut didukung dengan adanya kaleng kamis beramal.

Hal tersebut bisa dicontohkan pada salah satu kegiatan yang ada di madrasah, yakni kamis beramal. Kegiatan kamis beramal merupakan salah satu bentuk penerapan konsep *tawassuth* (jalan tengah), yang mengajarkan peserta didik supaya tidak boros dan tidak kikir. Dan untuk keberlangsungan kegiatan tersebut sudah disediakan sarannya yang berupa kaleng sesuai kelas peserta didik masing-masing mulai dari kelas VII sampai IX.⁵⁴

Gambar 4.15
Kaleng Kamis Beramal di MTs NU Miftahul Falah



⁵³ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontan, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 63, diakses pada 7 Oktober, 2022, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/9457/5847>.

⁵⁴ Data Dokumentasi Kaleng Kamis Beramal MTs NU Miftahul Falah Oleh Penulis pada Selasa, 4 Oktober 2022

Faktor penghambat dalam membangun karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu dari guru dalam mengawasi peserta didik

Terbatasnya waktu dari guru membuat pengawasan kepada peserta didik belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Adanya keterbatasan waktu dari guru untuk mengawasi peserta didik, baik itu karena sudah capek mengajar seharian atau memiliki tanggungan tugas yang harus diselesaikan. Sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berbasis moderasi Islam yang ada di madrasah, guru belum bisa sepenuhnya mengawasi peserta didik dengan baik.

- b. Peserta didik yang sudah capek dengan banyaknya mata pelajaran

Berbagai macam pelajaran yang peserta didik hadapi terkadang membuat peserta didik jenuh dan capek. Sehingga peserta didik menjadi kurang memperhatikan terkait penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung yaitu terdapat banyak guru yang alumni dari pesantren, terdapat pondok pesantren di sekitar madrasah, keluarga yang mendukung, lingkungan yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dari guru dalam mengawasi peserta didik, peserta didik yang sudah capek dengan banyaknya mata pelajaran, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan yang kurang mendukung, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Bagan 4.5
Hasil Analisis Peran Madrasah dalam Membangun Karakter
Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam
Di MTs. NU Miftahul Falah

